



Peningkatan Keterampilan Guru Membuat LKPD Melalui Workshop Di SDN 026 Tanjung Selor

***Jhon Hendri**

SD Negeri 026 Tanjung Selor
jhonhendriluther77@gmail.com
*Penulis Koresponden,

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan guru dalam membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di SDN 026 Tanjung Selor. Subjek penelitian adalah 8 guru. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif komparatif. Hasil penilaian observasi kegiatan diskusi menunjukkan bahwa pada kondisi awal perolehan nilai menunjukkan angka 45,94 dalam kriteria kurang dan tidak ada guru yang dinyatakan tuntas, pada siklus pertama meningkat menjadi 68,75 dalam kriteria cukup dengan 4 guru atau 50% dinyatakan tuntas, dan pada akhir siklus kedua meningkat menjadi 81,82 dalam kualifikasi nilai baik dengan 8 guru dinyatakan tuntas (4 guru atau 50% pada kategori amat baik dan 4 guru atau 50% pada kriteria nilai baik). Dari data hasil penelitian dalam kegiatan dapat disimpulkan bahwa *Workshop* terhadap 8 guru di SDN 026 Tanjung Selor dinyatakan berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam membuat LKPD

Kata Kunci : workshop, keterampilan, LKPD, guru

Abstract

The problem in this study is the low skill of teachers in making Student Worksheets at SDN 026 Tanjung Selor. The research subjects were 8 teachers. Data collection techniques with observation and documentation techniques. Data analysis was performed using a comparative descriptive technique. The results of the observation assessment of discussion activities showed that in the initial conditions the score showed 45.94 in the lack criterion and no teachers were declared complete, in the first cycle it increased to 68.75 in the sufficient criteria with 4 teachers or 50% declared complete, and in the end of the second cycle increased to 81.82 in the good score qualification with 8 teachers declared complete (4 teachers or 50% in the very good category and 4 teachers or 50% in the good score criteria). From the research data in the activity it can be concluded that the Workshop on 8 teachers at SDN

026 Tanjung Selor was declared successful in improving teacher skills in making Student Worksheets

Keywords: workshop, skill, Student Worksheets, teacher

Pendahuluan

Bahan ajar menurut (Prastowo, 2014:84) adalah segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran, misalnya buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran – lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Menurut Trianto (2009:222), LKPD dapat berupa panduan untuk Latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKPD didefinisikan juga oleh Prastowo (2014:18) sebagai bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, alat dan bahan, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai. LKPD adalah “lembar kerja yang berisikan informasi dan instruksi dari guru kepada peserta didik agar dapat mengerjakan sendiri suatu aktivitas belajar, melalui praktek atau penerapan hasil belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.”

Dari hasil observasi awal diketahui bahwa dari 8 guru di SDN 026 Tanjung Selor yang menjadi subjek penelitian terdapat 1 guru atau 12,50% dalam kriteria cukup dan 7 guru lainnya atau 87,50% dalam kriteria kurang, dan belum ada satupun guru yang berada dalam kriteria minimal baik dalam pembuatan LKPD dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 48,58 dalam kriteria kurang.

Dari penjelasan pada di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, diantaranya rendahnya kemampuan guru keterampilan dalam membuat LKPD tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru tentang apa dan bagaimana pembuatan LKPD yang baik dan benar, pemahaman guru-guru di SDN 026 Tanjung Selor tentang pentingnya pembuatan LKPD masih rendah dan LKPD yang digunakan pendalaman materi masih kurang, materi yang diberikan kurang sesuai sehingga banyak siswa yang kurang memahami materi yang ada di LKPD tersebut. Adapun rumusan masalah dalam kegiatan penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan dan peningkatan keterampilan guru dalam membuat LKPD melalui kegiatan *Workshop* di SDN 026 Tanjung Selor pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Sri Widiastuti, 2010: 49). Sedangkan menurut Hari Amirullah (2003: 17), istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran. Menurut Singer dikutip oleh Amung (2000: 61), keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif. Menurut Hottinger (Hari Amirullah, 2003: 18), keterampilan gerak berdasarkan faktor-faktor genetik dan lingkungan dapat dibagi dua yaitu: (a) keterampilan *phylogenetic*, adalah keterampilan yang dibawa sejak lahir, yang dapat berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak tersebut. (b) keterampilan *ontogenetic*, merupakan keterampilan yang dihasilkan dari latihan dan pengalaman sebagai hasil dari pengaruh lingkungan.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya (Sudarwan

Danim, 2011: 5). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen).

Suparlan dalam bukunya yang berjudul -Menjadi Guru Efektif- mengungkapkan hal yang berbeda tentang pengertian guru. Menurut Suparlan (2008: 12), guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Namun, Suparlan (2008: 13) juga menambahkan bahwa secara legal formal, guru adalah seseorang yang memperoleh surat keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengajar.

Kegiatan belajar dan mengajar tidak hanya terbatas di dalam ruang kelas tetapi bisa dilaksanakan di mana saja. Definisi belajar menurut Baharuddin (2008: 13), adalah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu, sehingga manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan, dan memiliki tentang sesuatu. Merujuk dari pengertian di atas, BDR (belajar dari rumah) merupakan kegiatan yang dilaksanakan di rumah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga siswa menjadi tahu, paham dan dapat melaksanakan ilmu tersebut.

Kegiatan yang terjadi di dalam proses belajar dan mengajar dinamakan pembelajaran. Pembelajaran memiliki arti yang sangat luas (Khasanah, 2021). Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan pembelajaran menurut Sudjana (2014: 28) upaya yang sistematis dan sengaja agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara peserta

didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Dalam sebuah pembelajaran diperlukan 3 unsur yaitu pendidik (guru), peserta didik (siswa) dan sumber/bahan belajar. Ada interaksi antara ketiga unsur tersebut supaya pembelajaran berlangsung .

Dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang ditandatangani Mendikbud Nadiem Makarim pada 24 Maret 2020 itu dijelaskan mengenai proses Belajar dari Rumah. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Pengertian LKPD menurut Prastowo (2014: 269) merupakan, “suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik.” Sejalan dengan hal tersebut, Majid (2013: 371), menjelaskan bahwa “Lembar kerja (LK) atau lembar tugas (LT) dimaksudkan untuk memicu dan membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar dalam rangka menguasai suatu pemahaman, keterampilan, dan/atau sikap. Selain itu, penggunaan LK/LT dapat membantu mengarahkan pembelajaran sehingga lebih efektif dan efisien”.

Wulandari (2013: 8-9) menyatakan bahwa peran LKPD sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. Di samping itu LKPD juga dapat mengembangkan ketrampilan proses, meningkatkan aktivitas peserta didik dan dapat mengoptimalkan hasil belajar. Manfaat secara umum antara lain (1) membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2)

mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, (3) membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar mengajar, (4) membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, (5) melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, (6) mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.

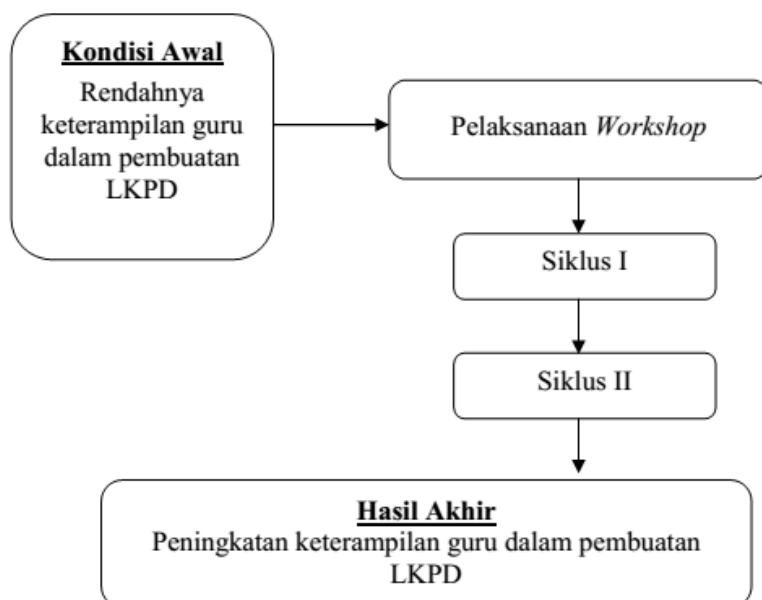
Yunitasari (2013: 10) mengemukakan bahwa, unsur yang ada dalam LKPD meliputi (1) judul, (2) petunjuk belajar, (3) indikator pembelajaran, (4) informasi pendukung, (5) langkah kerja, serta (6) penilaian. Sedangkan, menurut Widyantini (2013: 3), LKPD sebagai bahan ajar memiliki unsur yang meliputi (1) judul, (2) mata pelajaran, (3) semester, (4) tempat, (5) petunjuk belajar, (6) kompetensi yang akan dicapai, (7) indikator yang akan dicapai oleh peserta didik, (8) informasi pendukung, (9) alat dan bahan untuk menyelesaikan tugas, (10) langkah kerja, serta (11) penilaian.

Kata *workshop* sudah sangat familier terdengar di kalangan umum, utamanya pada kalangan akademis sehingga kata *workshop* lebih sering dipakai dibandingkan dengan kata lokakarya. *Workshop* atau lokakarya merupakan salah satu metode yang dapat ditempuh pengawas dalam melakukan supervisi manajerial. Metode ini tentunya bersifat kelompok dan dapat melibatkan beberapa kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan/atau perwakilan komite sekolah. Penyelenggaraan disesuaikan dengan tujuan atau urgensinya, dan dapat diselenggarakan bersama dengan pengawas maupun kepala sekolah atau organisasi sejenis lainnya (Depdiknas, 2008:21). Secara umum *workshop* adalah suatu pertemuan antara para ahli untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan dalam bidang keahliannya, atau sanggar kerjanya, dan pertemuannya bersifat ilmiah dengan skala yang kecil. Kegiatan *workshop* merupakan kegiatan yang sering

dilakukan oleh berbagai kalangan dan meliputi berbagai bidang.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bagan sebagai berikut :

Gambar 1
Bagan Kerangka Pikir



Dari penjelasan di atas maka hipotesis tindakan dapat dirumuskan sebagai berikut: diduga pelaksanaan kegiatan Workshop dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan LKPD di SDN 026 Tanjung Selor pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022

Metode

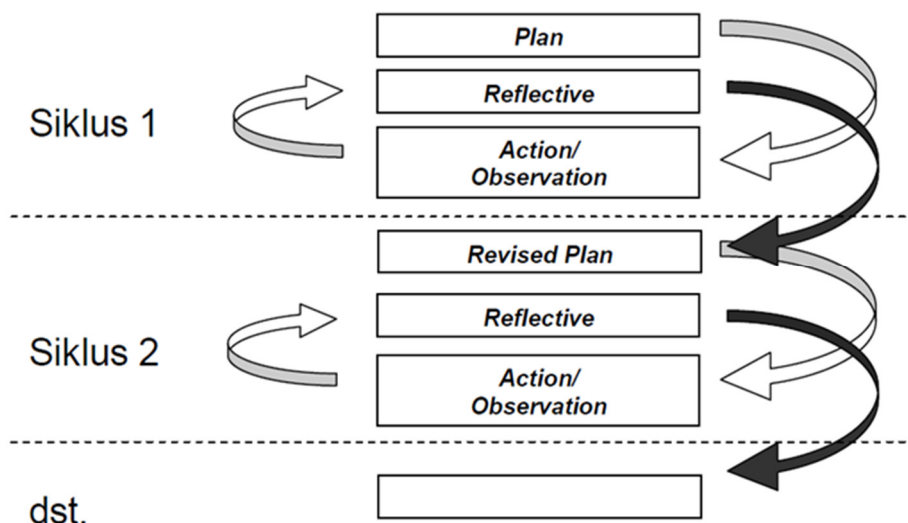
Penelitian ini dilakukan di SDN 026 Tanjung Selor yang beralamat di Dusun 026 Tanjung Selor, Jl. Sunan Giri RT.21 / RW.07, Tanjung Selor Timur, Kecamatan Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Januari 2022 s.d. Maret 2022. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan

Siklus dalam PTS ini terdiri dari beberapa langkah dengan

Jhon Hendri

ketentuan sebagai berikut :

Gambar 2
Siklus Penelitian Tindakan Sekolah



Yang menjadi subjek penelitian adalah 8 guru di SDN 026 Tanjung Selor pada semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan LKPD. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui keterampilan guru dalam pembuatan LKPD dengan lengkap. Dokumentasi, dipergunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Arikunto, 2006 : 206). Pada penelitian ini, validitas data dilakukan dengan *triangulasi*. Terdapat dua macam teknik *triangulasi* yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu : Triangulasi dengan Sumber dan Triangulasi dengan Metode

Analisis Data dalam Observasi Kegiatan Diskusi, Penilaian terhadap kegiatan diskusi menggunakan 10 indikator dengan teknik penilaian sebagai berikut :

Tabel 1
Penilaian Observasi Kegiatan Diskusi

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Keterangan
1	≥90	Sangat Baik	Tuntas
2	70-89	Baik	Tuntas
3	51-69	Cukup	Belum Tuntas

4	≤50	Kurang	Belum Tuntas
---	-----	--------	--------------

Penilaian Peningkatan Keterampilan Guru dalam Pembuatan LKPD pada Kegiatan Workshop

Tabel 2

Penilaian Peningkatan Keterampilan Guru dalam Pembuatan LKPD

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Ket
1	≥85	Amat Baik	Tuntas
2	70-84	Baik	Tuntas
3	55-69	Cukup	Belum Tuntas
4	≤55	Kurang	Belum Tuntas

Prosedur Penelitian

Perencanaan. Sosialiasi tujuan dan ruang lingkup penelitian kepada masing-masing guru. Penjelasan fokus penelitian tentang pelaksanaan kegiatan *workshop*. Diskusi tentang pelaksanaan proses pembuatan LKPD sesuai dengan Juknis dan Juklak di masa Pandemi Covid 19.

Pelaksanaan. Pada pertemuan awal, peneliti berkoodinasi dengan masing-masing guru untuk menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan pelaksanaan kegiatan *workshop*. Menjelaskan maksud dan tujuan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai upaya peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan LKPD. Penjelasan tentang cara pembuatan LKPD difokuskan pada perbaikan masing-masing komponen pembuatan LKPD. Meminta kepala sekolah untuk mengisi daftar isian per komponen pembuatan LKPD. Tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu cara pembuatan LKPD. Menutup kegiatan

Observasi. Peneliti melakukan pengamatan sesuai rencana dengan menggunakan lembar observasi. Menilai tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah disusun sebelumnya.

Refleksi. Refleksi segera dilakukan secepatnya setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk memperoleh masukan dari kepala sekolah yang di supervisi tentang kesan yang

dialaminya setelah kegiatan *workshop* dilaksanakan. Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikannya dengan masing-masing setelah kegiatan *workshop* dilaksanakan. Tanggapan-tanggapan dari guru setelah mengikuti kegiatan *workshop*. Kesimpulan dan saran untuk perbaikan pada tahap berikutnya.

Indikator Keberhasilan didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan terhadap instrumen pembuatan LKPD. Keterampilan guru baik secara individual maupun klasikal dalam pembuatan LKPD dinyatakan tuntas apabila minimal memperoleh nilai dalam rentang 70-84 atau pada kualifikasi minimal BAIK

Hasil dan Pembahasan

Data awal kegiatan diskusi guru-guru di SDN 026 Tanjung Selor menunjukkan nilai rata rata 45,94 (kategori kurang), dengan catatan 4 guru memperoleh nilai ≥ 51 (kategori cukup), 4 guru memperoleh nilai ≥ 50 (kategori kurang), dan tidak ada guru yang berada dalam kriteria baik dan sangat baik. Data awal keterampilan guru di SDN 026 Tanjung Selor dalam pembuatan LKPD menunjukkan nilai rata rata 48,58 (kategori kurang), dengan catatan 1 guru memperoleh nilai 60-69 (kategori cukup), 7 guru memperoleh nilai < 60 (kategori kurang), dan tidak ada guru yang berada dalam kategori baik dan sangat baik.

Pada siklus pertama kegiatan diskusi guru-guru di SDN 026 Tanjung Selor menunjukkan nilai rata rata 69,38 (kategori cukup), dengan catatan 5 guru memperoleh nilai ≥ 70 (kategori baik), 3 guru memperoleh nilai dalam rentang 51-69 (kategori cukup), dan tidak ada guru yang berada dalam kriteria kurang dan dan sangat baik. Pada siklus pertama keterampilan guru di SDN 026 Tanjung Selor dalam pembuatan LKPD menunjukkan nilai rata rata 68,32 (kategori cukup), dengan catatan 4 guru memperoleh nilai dalam rentang 70-79 (kategori baik), 4 guru memperoleh nilai 60-69

(kategori cukup), dan tidak ada guru yang berada dalam kategori sangat baik dan kurang.

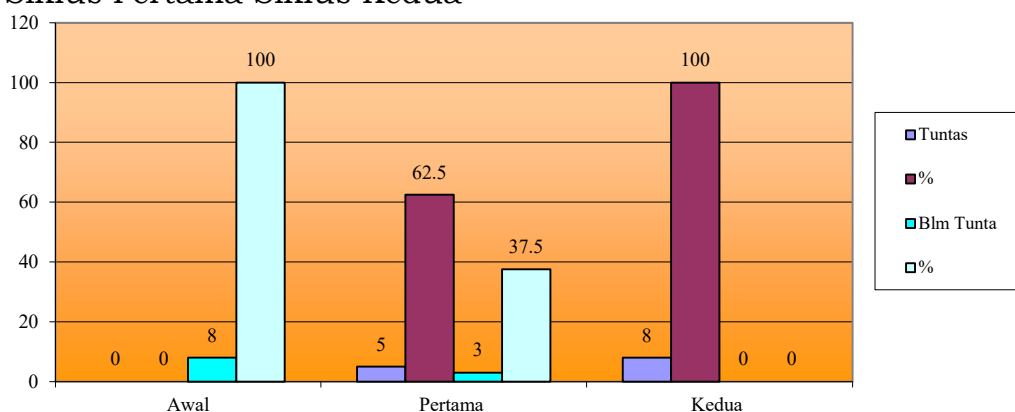
Pada siklus kedua kegiatan diskusi guru-guru di SDN 026 Tanjung Selor menunjukkan nilai rata rata 88,75 (kategori baik), dengan catatan 4 guru memperoleh nilai ≥ 90 (kategori sangat baik), 4 guru memperoleh nilai dalam rentang 70-89 (kategori baik), dan tidak ada guru yang berada dalam kriteria cukup dan kurang. Pada siklus pertama keterampilan guru di SDN 026 Tanjung Selor dalam pembuatan LKPD menunjukkan nilai rata rata 84,85 (kategori baik), dengan catatan 4 guru memperoleh nilai dalam rentang ≥ 90 (kategori amat baik), 4 guru memperoleh nilai dalam rentang 70-89 (kategori baik), dan tidak ada guru yang berada dalam kategori cukup dan kurang.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Diskusi pada Kondisi Awal, Siklus Pertama Siklus Kedua

Siklus	Tuntas	%	Blm Tuntas	%
Awal	0	0,00	8	100,00
Pertama	5	62,50	3	37,50
Kedua	8	100,00	0	0,00

Untuk memperjelas uraian di atas, dalam bentuk grafik sebagaimana disajikan di bawah ini.

Gambar 3
Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Diskusi pada Kondisi Awal, Siklus Pertama Siklus Kedua

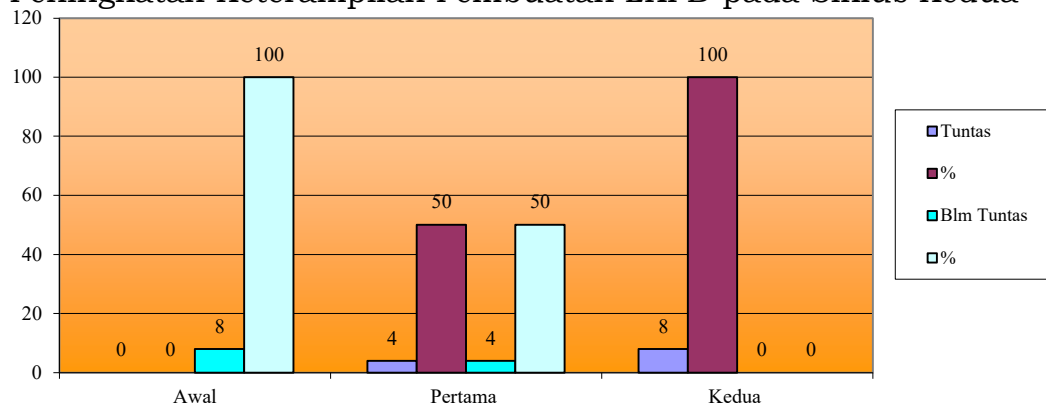


Tabel 4
Rekapitulasi Nilai Peningkatan Keterampilan Pembuatan LKPD pada Kondisi Awal, Siklus Pertama Siklus Kedua

Siklus	Tuntas	%	Blm Tuntas	%
Awal	0	0,00	8	100,00
Pertama	4	50,00	4	50,00
Kedua	8	100,00	0	0,00

Untuk memperjelas uraian di atas, dalam bentuk grafik sebagaimana disajikan di bawah ini.

Gambar 4
Peningkatan Keterampilan Pembuatan LKPD pada Siklus Kedua



Penutup

Pada penilaian hasil observasi kegiatan diskusi menunjukkan bahwa pada kondisi awal perolehan nilai menunjukkan angka 45,94 dalam kriteria kurang, meningkat menjadi 68,75 dalam kriteria cukup pada siklus pertama dan 88,75 dalam kriteria baik pada akhir siklus kedua. Penjelasan mengenai peningkatan keterampilan guru dalam membuat LKPD pada kondisi awal sebesar 48,58 dan hanya masuk dalam kualifikasi kurang, dan pada pelaksanaan siklus pertama menunjukkan hasil angka nilai rata-rata 64,77 dalam kualifikasi C atau cukup dan pada akhir siklus kedua meningkat menjadi 81,82 dalam kualifikasi nilai baik. Dari segi peningkatan keterampilan guru dalam pembuatan LKPD secara individual menunjukkan peningkatan, karena pada siklus pertama ada 4 guru 50% yang memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kategori baik, pada siklus kedua semua guru dinyatakan

meningkatkan keterampilannya dalam membuat LKPD BDR, karena dari 8 guru terdapat 4 guru atau 50% yang memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kategori amat baik dan 4 guru atau 50% dalam kriteria nilai baik.

Kegiatan *workshop* dapat disarankan bagi pengembangan guru secara bersamaan dalam tugasnya sehingga tidak mengganggu rutinitas pembelajaran. Penggunaannya dalam pengembangan keterampilan guru dalam bidang lain lain bisa menjadi kajian lebih lanjut bahkan dalam cakupan yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Amirullah. (2003). Alat Evaluasi Keterampilan: *Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan*. Jakarta: Depdiknas
- Amirullah. (2013). *Alat Evaluasi Keterampilan: Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan*. Jakarta: Depdiknas
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. : Rineka Cipta
- Baharuddin. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, Sudarwan. (2011). *Pengantar Pendidikan*. Bandung : ALFABETA
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas RI : Jakarta.
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar. Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, R. I. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. 1-3.
- Ma'mun, Amung, Yudha. M. Saputra. (2010). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikn dan Kebudayaan.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran* . Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Prastowo, Andi. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press

- Widiastuti, Sri dan Nur, Rohmah M. (2010). Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Sepakbola Melalui Kucing Tikus Pada Siswa kelas 4 SD Glagahombo 2. Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* FIK UNY
- Sudjana. (2014). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. (2018). *Menjadi Guru Efektif*, Jakarta: Hikayat Publishing
- Surjono Dwi Herman, Wulandari. (2013). *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK*. Skripsi Tidak diterbitkan
- Theresia Widyantini. (2013). *Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sebagai Bahan Ajar. Artikel*. Yogyakarta: PPPPTK
- Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya : Kencana
- Yunitasari, Hanna Ully. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPA Terpadu Berpendekatan SETS dengan Tema Pemanasan Global untuk Siswa SMP. *Skripsi*. Semarang: FMIPA UNNES.

